

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Profil Lokasi Penelitian**

Kabupaten ini disahkan menjadi kabupaten dalam Rapat Paripurna DPR tanggal 29 Oktober 2008, sebagai pemekaran dari Kabupaten Tanggamus.

Kabupaten ini Terletak 37 kilometer sebelah barat Bandar Lampung, ibu kota provinsi. Letak Geografis :  $104^{\circ}48'$  -  $105^{\circ}08'$  BT dan  $05^{\circ}12'$  -  $05^{\circ}33'$  LS.

Luas Wilayah : 625 Km<sup>2</sup>. Kabupaten Pringsewu memiliki batasan wilayah, yaitu:

- Sebelah Utara : Kab. Lampung Tengah
- Sebelah Selatan : Kab. Pesawaran
- Sebelah Timur : Kab. Pesawaran
- Sebelah Barat : Kab Tanggamus.

Kabupaten Pringsewu berpenduduk 377.857 jiwa (data BPS 2011) terdiri dari 195.400 laki-laki dan 182.457 perempuan. Kabupaten Pringsewu terdiri dari 96 pekon (desa) dan 5 kelurahan, yang tersebar di 8 kecamatan, yaitu Kecamatan Pringsewu, Pagelaran, Pardasuka, Gadingrejo, Sukoharjo, Ambarawa, Adiluwih, dan Kecamatan Banyumas. Dari segi luas wilayah, Kabupaten Pringsewu saat ini merupakan kabupaten terkecil, sekaligus terpadat di Provinsi Lampung. Saat ini Pringsewu disetujui menjadi kabupaten tersendiri karena perkembangannya yang bagus, baik dari segi

pendapatan daerah, taraf ekonomi maupun pendidikan penduduk. Sektor pertanian masih menjadi sektor andalan di Kabupaten Pringsewu, sektor industri pengolahan menjadi sektor andalan ketiga setelah sektor perdagangan, hotel, dan restoran . Mata pencaharian yang utama di Pringsewu adalah bertani dan berdagang.

## **B. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun yang menjadi data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS Kabupaten Pringsewu, Dinas Koperasi, UMKM, perindustrian dan perdagangan Kabupaten Pringsewu, jurnal-jurnal ekonomi serta dari sumber-sumber lain yang terkait dan data primer diperoleh dari industri konveksi di Kabupaten Pringsewu.

## **C. Metode pengumpulan data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui metode wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan wawancara dengan berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner. Dan juga melalui Studi pustaka yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui literatur-literatur yang berkaitan dengan objek studi. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Untuk menentukan sampel

dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan rata-rata. Besarnya sampel yaitu  $n$  dapat dihitung dengan rumus:

$$n = \frac{N \cdot \sigma^2}{(N - 1) \cdot D + \sigma^2}$$

Keterangan :

$n$ = jumlah sampel

$N$ = jumlah populasi

$B$ = Bound of error pada kepercayaan 95%

$$B = 5\% \times 6,5 \text{ dan } D = \frac{B^2}{4} = \frac{0,325^2}{4} = 0,0264$$

$\sigma^2$ =variance

Maka didapatkan jumlah sampel sebesar:

$$n = \frac{70,3529}{2,6996} = 26,0599 \quad \longrightarrow \text{dibulatkan } 26$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka jumlah sampel yang diperlukan sebanyak 26 unit industri konveksi di Kabupaten Pringsewu.

#### **D. Variabel Penelitian**

a. Variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu

1. Variabel jumlah tenaga kerja

Merupakan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada Industri Konveksi di Kabupaten Pringsewu pada periode tertentu.

b. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

1. Rata-Rata Upah Pekerja,

Merupakan rata-rata upah yang diterima tenaga kerja perbulan pada industri kain perca.

2. Harga bahan baku

Merupakan rata-rata harga keseluruhan dari bahan baku tiap-tiap perusahaan yang digunakan selama satu bulan masa produksi.

3. Harga output

Merupakan rata-rata harga produk tiap-tiap industri konveksi.

4. Nilai Investasi

Merupakan pengeluaran perusahaan atau pembelanjaan penanaman modal untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi.

## E. Metode Analisi Data

### 1. Model Regresi

Alat analisis yang digunakan yaitu analisis asosiatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi adalah studi ketergantungan dari variabel dependen pada satu atau lebih variabel lain yaitu variabel independen (Gujarati, 1999). Dalam analisis ini dilakukan dengan bantuan program Eviews 4.1 dengan tujuan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap dependennya. Model yang digunakan dalam analisis penyerapan tenaga kerja pada industri konveksi di Kabupaten pringsewu dengan variabel yang diasumsikan berpengaruh terhadap tingkat uah, modal, bahan baku dan produktifitas dapat ditulis dala persamaan sebagai berikut :

$$f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Keterangan:

$Y$  = jumlah tenaga kerja yang terserap dalam suatu waktu tertentu

$X_i$  = faktor-faktor yang mempengaruhi produksi pada industri konveksi.

$I=1,2,3,\dots,n$

Kemudian model tersebut dirumuskan dalam suatu model estimasi

regresi linier dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon_t$$

Keterangan:

$Y$  = Tenaga kerja (orang)/bulan

$X_1$  = Upah (Rp)/bulan

$X_2$  = Harga Bahan baku (Rp)/bulan

$X_3$  = Harga output (Rp)/bulan

$X_4$  = Nilai Investasi (Rp)/bulan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi untuk upah per bulan

$\beta_2$  = Koefisien regresi untuk harga bahan baku per bulan

$\beta_3$  = Koefisien regresi untuk harga output per bulan

$\beta_4$  = Koefisien regresi untuk nilai investasi per bulan

## 2. Uji Asumsi klasik

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan

tenaga kerja pada industri konveksi maka dianalisis dengan

menggunakan alat analisis dengan menggunakan alat analisis Ordinary

Least Square (OLS). Dalam penelitian ini untuk variabel terikatnya adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor industri konveksi, sedangkan variabel bebasnya adalah tingkat upah, modal, harga bahan baku dan produktifitas. Untuk menghitung persamaan regresi sederhana melalui metode kaudrat terkecil (OLS) maka data harus memenuhi 4 asumsi dasar yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji autokolesari dan uji multikolinearitas.

### **2.1.Uji Normalitas**

Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui kenormalan *error term* dan variabel-variabel baik variabel terikat maupun bebas, apakah data sudah menyebar secara normal. Uji normalitas dapat dilihat dengan metode Jarque-Berra. Jika residual secara normal maka diharapkan nilai statistik JB akan sama dengan nol.

$H_0$ = data tersebar normal

$H_a$ = data tidak tersebar normal

Kriteria pengujiannya adalah:

- a.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika  $P \text{ Value} < P \text{ tabel}$
- b.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika  $P \text{ Value} > P \text{ tabel}$

Jika  $H_0$  ditolak maka data tidak tersebar secara normal. Jika  $H_0$  diterima maka data tersebar secara normal.

### **2.2.Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah situasi tidak konstannya varians diseluruh faktor gangguan (variens nir-konstan atau varians nir-

homogin). Suatu model regresi dikatakan terkena heteroskedastisitas apabila terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual ke residual atau dari pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varians berbeda, disebut heteroskedastisitas. Pengujian data ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji White (Widarjono, Agus, 2005:161-162). Uji White mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada residual.

Jika nilai chi-squares hitung ( $n \cdot R^2$ ) lebih besar dari nilai  $\chi^2$  kritis dengan derajat kepercayaan tertentu ( $\alpha$ ) maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika chi-squares hitung lebih kecil dari nilai  $\chi^2$  kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

### 2.3. Uji Autokolerasi

Autokolerasi adalah keadaan dimana faktor-faktor pengganggu yang satu dengan yang lain tidak saling berhubungan, pengujian terhadap gejala autokorelasi dalam model analisa regresi dilakukan dengan pengujian *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan membandingkan nilai  $Obs \cdot R$  square dengan nilai Chi-square. Jika  $Obs \cdot R$  square ( $\chi^2$  -hitung) > Chi-square ( $\chi^2$ -tabel), berarti hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*

mengindikasikan bahwa terdapat masalah autokolerasi didalam model. Dan jika Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung) < Chi-square ( $\chi^2$ -tabel), berarti hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* mengindikasikan bahwa tidak ada masalah autokolerasi. Dalam hal ini, hipotesis pendugaan masalah autokolerasi adalah sebagai berikut :

Ho : Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung) > Chi-square ( $\chi^2$ -tabel),  
Model mengalami masalah autokolerasi.

Ha : Obs\*R square ( $\chi^2$  -hitung) < Chi-square ( $\chi^2$ -tabel),  
Model terbebas dari masalah autokolerasi.

#### 2.4.Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan (variabel independen) dari suatu model regresi. Indikator terjadinya multikolinieritas antara lain adalah jika  $R^2$  tinggi (mendekati 1), nilai F hitung tinggi < tetapi nilai t hitung semua nilai variabel penjelas tidak signifikan. Untuk mengetahui ada tidaknya dilakukan regresi antar variabel independen.

Cara mendeteksi multikolinieritas adalah melakukan regresi antar variabel penjelas (Gujarati, 1997:166-167), sehingga :

- $R^2$  yang dihasilkan sangat tinggi katakanlah diatas 0.85.
- F statistik dan t statistik menunjukkan tidak adanya multikolinieritas dan menggunakan korelasi parsial.



### 3. Uji Hipotesis

Uji statistik ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari hasil regresi berganda akan diketahui besarnya koefisien masing-masing variabel, dari besarnya koefisien akan dilihat adanya hubungan dari variabel-variabel bebas, baik secara terpisah maupun berasama-sama terhadap variabel terikat. Maka dilakukan uji hipotesis yang dilakukan dengan cara:

#### 3.1. Uji t-statistik (Uji Parsial)

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu dengan menganggap variabel dependen lainnya tetap (*ceteris paribus*) dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t-hitung dengan t-tabel. Adapun hipotesis yang digunakan adalah:

- $H_a : \beta = 0$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- $H_a : \beta \neq 0$ , artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian:

- $H_0$  diterima apabila memenuhi syarat  $t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ , artinya variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independen.

- $H_0$  ditolak apabila memenuhi syarat  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , artinya variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen.

### **3.2. Uji F-statistik (Uji Keseluruhan)**

Untuk mengetahui peranan variabel bebas secara keseluruhan dilakukan dengan uji F. kesimpulan uji F dapat diperoleh dengan membandingkan antara F statistic dengan F tabel pada tingkat tertentu dan derajat bebas tertentu (Gujarati, 1997:121).

Pengujian ini dilakukan dengan rumus :

- Bila  $F\text{ hitung} > F\text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap variabel terikat.
- Bila  $F\text{ hitung} < F\text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima, berarti secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap variabel terikat. Di dalam penelitian ini nilai uji F dilihat dari tingkat signifikansi pada hasil pengolahan data.